

**DEVELOPMENT OF ISLAMIC BANKING FINANCIAL PERFORMANCE AND SMES FINANCING
IN INDONESIA**

**PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DAN PENYALURAN
PEMBIAYAAN USAHA KECIL MENENGAH DI INDONESIA**

Uding Sastrawan

Program Studi Manajemen Agribisnis, Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor (IPB)
Jln. Kumbang No 14. Kota Bogor

ABSTRACT

The source of capital for SMEs is generally obtained from banks. This research aims to determine the relationship of financial performance in Islamic banking in the distribution of funding for SMEs. This research was conducted to determine whether the improved financial performance of Islamic banking to become a cornerstone in the SME sector financing and the variables that affect the financial performance of Islamic banking. This research is based on secondary data with monthly time series data 2009: 01 to 2013: 12 of the annual reports published by Bank of Indonesia, Data analysis uses the Vector Autoregression (VAR) estimation method. The results showed that the equality of each Islamic banking financial performance variable (BOPO, FDR and NPF) in Islamic Commercial Banks (BUS) as endogenous variables in the long term was positively and significantly affected by ROA at the 5% real level. While the PYD equation as an endogenous variable in the long term is not significantly affected by ROA. But in the short term, all exogenous variables from the BOPO, FDR and NPF equations are not significant. The BOPO, FDR, NPF and PYD equations in BPRS as endogenous variables in the long run have a significant effect on ROA at the 5% real level. But in the short term, all exogenous variables from the BOPO, FDR, NPF and PYD equations are not significant, except for the NPF variable in the BOPO, PYD and FDR variables themselves are significant

Key words: Islamic banking, Small and medium enterprises (SMEs), Vector autoregression (VAR)

ABSTRAK

Sumber permodalan bagi UKM secara umum diperoleh dari perbankan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kinerja keuangan pada perbankan syariah dalam penyaluran pembiayaan bagi UKM. Penelitian dilakukan untuk mengetahui apakah peningkatan kinerja keuangan perbankan syariah menjadi landasan dalam pembiayaan sektor UKM dan variabel-variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan syariah. Penelitian ini didasarkan pada data sekunder dengan data time series bulanan 2009:01 sampai dengan 2013:12 dari laporan tahunan yang diterbitkan Bank Indonesia, Analisis data menggunakan metode pendugaan Vector Autoregression (VAR). Hasil penelitian menunjukkan persamaan setiap variabel kinerja keuangan perbankan syariah (BOPO, FDR dan NPF) pada Bank Umum Syariah sebagai variabel endogen dalam jangka panjang dipengaruhi positif dan signifikan oleh ROA pada taraf nyata 5%. Sedangkan persamaan PYD sebagai variabel endogen dalam jangka panjang tidak signifikan dipengaruhi ROA. Namun dalam jangka pendek, semua variabel eksogen dari persamaan BOPO, FDR dan NPF tidak signifikan. Persamaan BOPO, FDR, NPF dan PYD pada BPRS sebagai variabel endogen dalam jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap ROA pada taraf nyata 5%. Namun dalam jangka pendek, semua variabel eksogen dari persamaan BOPO, FDR, NPF dan PYD tidak signifikan, kecuali variabel NPF pada persamaan BOPO, PYD dan variabel FDR itu sendiri signifikan.

Kata Kunci: Bank Syariah, Usaha Kecil Menengah (UKM), Vector autoregression (VAR)

Development of Islamic Banking Financial Performance and SMEs Financing in Indonesia

PENDAHULUAN

Perbankan syariah mengalami pertumbuhan yang sangat pesat baik dari sisi pertumbuhan aset maupun pertumbuhan kelembagaan, selama periode krisis ekonomi dan moneter pada tahun 1997 sampai 1998, Bank Umum Syariah (BUS) masih menunjukkan kinerja yang relatif lebih baik dibandingkan dengan perbankan konvensional. Hingga akhir September 1998 tercatat 55 bank bermasalah dan semuanya merupakan bank konvensional (Perwataatmaja 2002). Pada akhir tahun 2008, industri perbankan nasional dihadapkan pada krisis global yang terjadi diberbagai belahan dunia termasuk Indonesia. Adanya mekanisme pemberian kredit oleh berbagai lembaga keuangan di Amerika Serikat yang sangat ekspansif (*subprime mortgage*) sehingga mengakibatkan berbagai lembaga keuangan global mengalami kebangkrutan. Namun, adanya krisis global tidak mengakibatkan perubahan yang signifikan pada kinerja efisiensi perbankan syariah, hal ini membuktikan bahwa sistem bagi hasil yang digunakan pada perbankan syariah sangat berpengaruh dalam mengukur tingkat efisiensi. Direktorat Perbankan Syariah (2008) mengatakan bahwa exposure pembiayaan perbankan syariah yang lebih diarahkan kepada aktivitas perekonomian domestik, sehingga belum memiliki tingkat integrasi yang tinggi dengan sistem keuangan global.

Usaha Kecil Menengah (UKM) memiliki peran penting dan strategis bagi pertumbuhan ekonomi negara, data dari Biro Pusat Statistik (BPS) menunjukkan UKM mampu menyerap tenaga kerja mencapai 97,34% dari total tenaga kerja dan menyumbangkan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 53,6% merupakan lebih dari separuh ekonomi. Pada saat krisis ekonomi berlangsung di Indonesia, UKM merupakan sektor ekonomi yang memiliki ketahanan paling

baik, kemampuan UKM perlu diberdayakan dan dikembangkan secara terus menerus serta berusaha mereduksi kendala yang dialami UKM sehingga mampu memberikan kontribusi lebih maksimal terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat (Sutaryo 2004). Upaya mengatasi salah satu permasalahan UKM dengan pembiayaan yang menggunakan sumber keuangan masyarakat sendiri dan menerapkan pendekatan pembangunan yang memiliki potensi keberlanjutan (*sustainable*). Perbankan syariah dapat menjadi harapan bagi pengembangan UKM dengan konsep bagi hasil dan membangun semangat masyarakat dari kalangan menengah kebawah dalam pengembangan UKM yang benar-benar mengembangkan potensi ekonomi.

Keberhasilan perbankan syariah selama periode krisis moneter dan krisis global pada tahun 2008 menunjukkan kinerja yang relatif lebih baik dibandingkan dengan perbankan konvensional. Sistem perbankan syariah mendukung mobilisasi dana masyarakat secara lebih luas untuk meningkatkan kemampuan pembiayaan bagi sektor-sektor perekonomian. Dengan demikian, keberadaan perbankan syariah akan semakin kuat dan dapat menjadi harapan bagi pengembangan usaha UKM dengan konsep *profit and loss sharing* dan menjadi sumber pembiayaan alternatif bagi UKM. Tujuan dari penelitian ini adalah

- Menganalisis pengaruh perkembangan indikator kinerja keuangan perbankan syariah
- Menganalisis respon dinamis terhadap guncangan kinerja keuangan perbankan syariah
- Menerangkan perkembangan kinerja keuangan perbankan syariah dalam penyaluran pembiayaan di sektor UKM

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada perbankan syariah yaitu bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dalam bentuk bulanan diperoleh dari Statistik Ekonomi dan Keuangan Bank Indonesia (SEKI-BI) dan Statistik Perbankan Syariah Indonesia (SPS-BI). Data tersebut merupakan data *time series* bulanan dari tahun 2009-2013, terdapat 5 variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu: 1). Pembiayaan yang diberikan perbankan syariah di sektor UKM (PYD); 2). *Financing to Debt Ratio* (FDR); 3). *Return on Asset* perbankan syariah (ROA); 4). *Non Performing Financing* perbankan syariah, yaitu rasio pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan (NPF); dan 5). Efisiensi perbankan syariah, yaitu rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). Pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan bantuan *software Microsoft office excel*, *software minitab 14* dan *software eviews 8*.

Metode Vector Autoregression (VAR)

Metode *Vector Autoregression* (VAR) adalah suatu sistem persamaan yang memperlihatkan setiap variabel sebagai fungsi linier dari konstanta dan nilai *lag* dari variabel itu sendiri serta nilai *lag* dari variabel lain yang ada dalam sistem. VAR berordo p dengan n peubah tak bebas pada waktu ke- t dapat dimodelkan seperti pada persamaan berikut (Enders 1995).

$$Y_t = A_0 + A_1 Y_{t-1} + A_2 Y_{t-2} + \dots + A_p Y_{t-p} + u_t$$

Dimana :

Y_t = vektor peubah tak bebas ($Y_{1t}, Y_{2t}, \dots, Y_{nt}$) berukuran $n \times 1$

A_0 = vektor intersep berukuran $n \times 1$

A_i = matrik parameter berukuran $n \times n$, untuk setiap $i = 1, 2, \dots, p$

u_t = vektor sisaan ($u_{1t}, u_{2t}, \dots, u_{nt}$)

Metode analisis VAR akan digunakan apabila data-data yang digunakan stasioner dan tidak memiliki kointegrasi. Sedangkan apabila data-data yang digunakan tidak stasioner namun memiliki kointegrasi maka metode analisis *Vector Error Correction Model* (VECM) yang digunakan. Model VAR adalah bentuk autoregresi yang disebabkan oleh munculnya nilai *lag* dari variabel dependen dan *disturbance term error* pada sisi kanan persamaan. Adapun model VAR dalam bentuk matriks sebagai berikut

$$\begin{bmatrix} PYD_t \\ FDR_t \\ NPF_t \\ BOPO_t \\ ROA_t \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} a_1 \\ a_2 \\ a_3 \\ a_4 \\ a_5 \end{bmatrix} + \begin{bmatrix} a_{11} & a_{12} & a_{13} & a_{14} & a_{15} \\ a_{21} & a_{22} & a_{23} & a_{24} & a_{25} \\ a_{31} & a_{32} & a_{33} & a_{34} & a_{35} \\ a_{41} & a_{42} & a_{43} & a_{44} & a_{45} \\ a_{51} & a_{52} & a_{53} & a_{54} & a_{55} \end{bmatrix} \begin{bmatrix} PYD_t \\ FDR_t \\ NPF_t \\ BOPO_t \\ ROA_t \end{bmatrix} + \begin{bmatrix} \varepsilon_{1t} \\ \varepsilon_{2t} \\ \varepsilon_{3t} \\ \varepsilon_{4t} \\ \varepsilon_{5t} \end{bmatrix}$$

Kelima variabel saling mempengaruhi satu sama lain sehingga jika model VAR disajikan dalam bentuk persamaan sebagai berikut

$$PYD_t = a_1 + \sum b_{1j} PYD_{t-j} + \sum c_{1j} FDR_{t-j} + \sum d_{1j} NPF_{t-j} + \sum e_{1j} BOPO_{t-j} + \sum f_{1j} ROA_{t-j} + \varepsilon_1$$

$$FDR_t = a_2 + \sum b_{2j} FDR_{t-j} + \sum c_{2j} PYD_{t-j} + \sum d_{2j} NPF_{t-j} + \sum e_{2j} BOPO_{t-j} + \sum f_{2j} ROA_{t-j} + \varepsilon_2$$

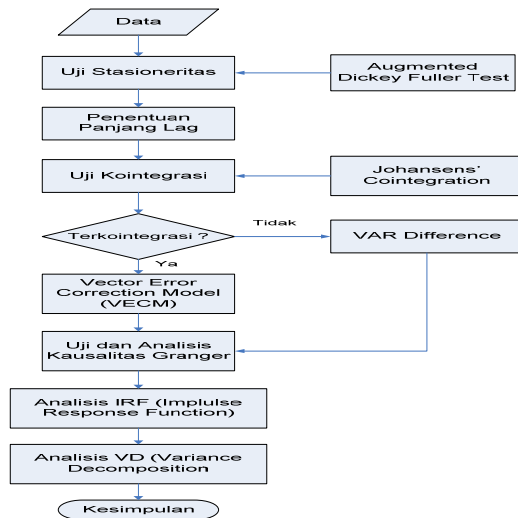
$$NPF_t = a_3 + \sum b_{3j} NPF_{t-j} + \sum c_{3j} PYD_{t-j} + \sum d_{3j} FDR_{t-j} + \sum e_{3j} BOPO_{t-j} + \sum f_{3j} ROA_{t-j} + \varepsilon_3$$

$$BOPO_t = a_4 + \sum b_{4j} BOPO_{t-j} + \sum c_{4j} PYD_{t-j} + \sum d_{4j} FDR_{t-j} + \sum e_{4j} NPF_{t-j} + \sum f_{4j} ROA_{t-j} + \varepsilon_4$$

$$ROA_t = a_5 + \sum b_{5j} ROA_{t-j} + \sum c_{5j} PYD_{t-j} + \sum d_{5j} FDR_{t-j} + \sum e_{5j} NPF_{t-j} + \sum f_{5j} BOPO_{t-j} + \varepsilon_5$$

Berikut beberapa tahapan pengujian dalam analisis

Development of Islamic Banking Financial Performance and SMEs Financing in Indonesia



Gambar 1. Bagan alir dari proses analisis dan uji statistic

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Stasioneritas Data

Untuk memastikan kestasioneran data dilakukan uji *Augmented Dickey Fuller Test* pada taraf nyata 5%. Jika nilai *t*-ADF lebih kecil dari nilai kritis MacKinnon, maka data yang digunakan adalah stasioner (tidak mengandung akar unit) dan sebaliknya. Pengujian akar-akar unit dilakukan pada tingkat *level*, *first difference* sampai dengan *second difference*.

Tabel 1. Hasil uji akar unit kinerja keuangan Bank Umum Syariah (BUS)

Variabel	Nilai ADF			Nilai Kritis MacKinnon 5%		
	<i>Level</i>	<i>first difference</i>	<i>second difference</i>	<i>Level</i>	<i>first difference</i>	<i>second difference</i>
BOPO	-3.227666*	-9.945706*	-8.518347*	-2.911730	-2.897678	-2.915522
FDR	-3.810014*	-9.489571*	-8.119912*	-2.911730	-2.897223	-2.915522
NPF	-1.601725	-3.992586*	-7.893978*	-2.911730	-2.897223	-2.917650
PYD	0.380117	0.027941	-4.696820*	-2.911730	-2.897223	-2.923780
ROA	-3.387955*	-7.512204*	-8.294801*	-2.911730	-2.897223	-2.915522

Tanda asterik (*) menunjukkan data stasioner pada taraf 5%

Hasil uji stasioneritas data (Tabel 1) menunjukkan variabel kinerja keuangan BUS tidak seluruhnya stasioner pada tingkat *level* hanya variabel BOPO, FDR dan ROA memiliki data stasioner. Oleh karena itu pengujian dilanjutkan pada tingkat *first difference* dan *second difference*, sehingga semua data variabel

stasioner pada taraf nyata 5%. Artinya semua data pada penelitian terintegrasi pada ordo 2 atau disingkat menjadi I(2). Hal ini menunjukkan semua data deret waktu stasioner setelah dilakukan pembedaan dan model yang dipilih adalah *vector error correction model* (VECM).

Tabel 2. Hasil uji akar unit kinerja keuangan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS)

Variabel	Nilai ADF		Nilai Kritis MacKinnon 5%	
	<i>Level</i>	<i>first difference</i>	<i>Level</i>	<i>first difference</i>
BOPO	-2.922313*	-8.611713*	-2.911730	-2.912631
FDR	-2.469668	-5.956722*	-2.912631	-2.912631
NPF	-3.212043*	-9.010709*	-2.911730	-2.912631
PYD	-0.638536	-9.068083*	-2.912631	-2.912631
ROA	-2.942963*	-7.230457*	-2.911730	-2.913549

Tanda asterik (*) menunjukkan data stasioner pada taraf 5%

Hasil uji stasioneritas data (Tabel 2) menunjukkan variabel kinerja keuangan BPRS tidak seluruhnya stasioner pada tingkat *level* hanya variabel BOPO, NPF dan ROA memiliki data stasioner. Oleh

karena itu pengujian dilanjutkan pada tingkat *first difference*, sehingga semua data variabel stasioner pada taraf nyata 5%. Artinya semua data pada penelitian terintegrasi pada ordo 1 atau disingkat

menjadi I(1). Hal ini menunjukkan semua data deret waktu stasioner setelah dilakukan pembedaan dan model yang dipilih adalah *vector error correction model* (VECM).

Penentuan Lag Optimal

Untuk menentukan tingkat lag optimal digunakan nilai Schwarz

Information Criteria (SC) yang terkecil. Nilai SC minimum untuk setiap lag-nya (Tabel 3 & 4) diperoleh pada lag 1, sehingga penentuan lag optimal adalah lag 1 baik pada BUS maupun BPRS. Selanjutnya uji kointegrasi, estimasi VECM dan *variance decomposition* akan dilakukan pada lag optimal.

Tabel 3 Hasil uji lag optimal pada Bank Umum Syariah (BUS)

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-265.1104	NA	0.012687	9.822195	10.00468	9.892763
1	-111.7936	273.1825	0.000120*	5.156132*	6.251041*	5.579542*
2	-95.78943	25.60670	0.000170	5.483252	7.490585	6.259504
3	-78.70709	24.22586	0.000241	5.771167	8.690924	6.900261
4	-67.62636	13.69981	0.000449	6.277322	10.10950	7.759258
5	-28.16040	41.61865*	0.000326	5.751287	10.49589	7.586065

* indicates lag order selected by the criterion

Tabel 4 Hasil uji lag optimal pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS)

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-310.8251	NA	0.066883	11.48455	11.66703	11.55512
1	-125.4517	330.3017*	0.000197*	5.652789*	6.747698*	6.076199*
2	-110.4597	23.98717	0.000290	6.016717	8.024050	6.792969
3	-89.44429	29.80369	0.000356	6.161611	9.081368	7.290704
4	-70.42482	23.51498	0.000497	6.379084	10.21127	7.861020
5	-40.60754	31.44368	0.000512	6.203911	10.94852	8.038688

* indicates lag order selected by the criterion

Uji Kointegrasi

Uji Kointegrasi Johansen dengan kriteria pengujian kointegrasi berdasarkan pada *trace-statistics*, jika nilai *trace-statistics* < nilai *critical value* maka variabel tersebut tidak terkointegrasi. Sebaliknya jika nilai *trace-statistics* > nilai *critical value* maka variabel tersebut terkointegrasi. Hasil

pengujian kointegrasi (Tabel 5 & 6) menunjukkan terdapat 5 persamaan terkointegrasi pada taraf nyata 5%. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel saling mempengaruhi dan memiliki hubungan stabilitas atau keseimbangan dan kesamaan pergerakan dalam jangka panjang.

Tabel 5. Hasil uji kointegrasi pada Bank Umum Syariah (BUS)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.763168	295.8316	69.81889	0.0001
At most 1 *	0.722689	215.1690	47.85613	0.0000
At most 2 *	0.626693	143.3426	29.79707	0.0001
At most 3 *	0.575778	88.16278	15.49471	0.0000
At most 4 *	0.511706	40.14289	3.841466	0.0000

Trace test indicates 5 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level **MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p values

Development of Islamic Banking Financial Performance and SMEs Financing in Indonesia

Tabel 6. Hasil uji kointegrasi pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS)

<i>Hypothesized No. of CE(s)</i>	<i>Eigenvalue</i>	<i>Trace Statistic</i>	<i>0.05 Critical Value</i>	<i>Prob. **</i>
<i>None *</i>	0.614832	166.8360	69.81889	0.0000
<i>At most 1 *</i>	0.534701	112.4537	47.85613	0.0000
<i>At most 2 *</i>	0.424622	68.84444	29.79707	0.0000
<i>At most 3 *</i>	0.323056	37.33897	15.49471	0.0000
<i>At most 4 *</i>	0.232719	15.09944	3.841466	0.0001

Trace test indicates 5 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level **MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Hasil estimasi VECM dalam persamaan jangka panjang dan jangka pendek untuk setiap variabel kinerja keuangan perbankan syariah (Tabel 7 dan 8). Persamaan BOPO, FDR dan NPF pada BUS sebagai variabel endogen dalam jangka panjang dipengaruhi positif dan signifikan oleh ROA pada taraf nyata 5%. Sedangkan persamaan PYD sebagai variabel endogen dalam jangka panjang

tidak signifikan dipengaruhi ROA. Apabila terjadi peningkatan ROA sebesar 1% pada 1 periode sebelumnya maka akan meningkatkan BOPO sebesar 0.774%, meningkatkan FDR sebesar 1.212% dan meningkatkan NPF sebesar 2.795%. Namun dalam jangka pendek, semua variabel eksogen dari persamaan BOPO, FDR dan NPF tidak signifikan.

Tabel 7. Hasil estimasi VECM persamaan BOPO, FDR, PYD, NPF dan ROA pada Bank Umum Syariah (BUS)

Variabel	BOPO		FDR		PYD	
	Koefisien	T-Statistik	Koefisien	T-Statistik	Koefisien	T-Statistik
Jk Pendek						
CointEq1	-0.311889	-0.88293	0.008568	0.02034	0.094985	1.16136
CointEq2	0.397035	2.42411*	-0.516733	-2.64590*	-0.082378	-2.17228*
CointEq3	0.271766	1.62547	-0.197915	-0.99276	0.043652	1.12764
CointEq4	0.278762	1.44711	-0.022246	-0.09685	0.089753	2.01232*
D(BOPO(-1))	-0.017592	-0.04962	-0.061893	-0.14640	-0.131949	-1.60732
D(FDR(-1))	-0.163623	-1.11218	-0.025520	-0.14548	0.071508	2.09926*
D(PYD(-1))	-0.260840	-0.41018	-0.389836	-0.51412	-0.459801	-3.12283*
D(NPF(-1))	-0.257341	-0.97127	0.206748	0.206748	-0.159123	-2.59385*
D(ROA(-1))	0.106328	0.28681	0.034519	0.07809	-0.129691	-1.51093
C	0.043916	0.44127	0.030969	0.26097	0.106028	4.60130*
Jk Panjang						
ROA(-1)	0.773605	5.01426*	1.211501	5.14231*	-2.931454	-2.85665*
C	-6.169903		-7.755313		6.693078	

Tanda asterik (*) menunjukkan variabel signifikan pada taraf 5%

Tabel 7. (Lanjutan)

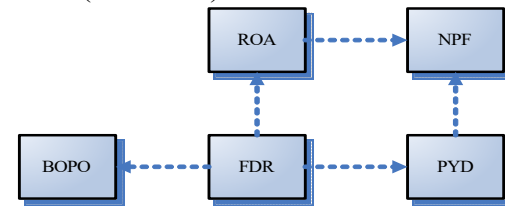
Variabel	NPF		ROA	
	Koefisien	T-Statistik	Koefisien	T-Statistik
Jk Pendek				
CointEq1	0.482142	2.27743*	-0.252679	-0.70981
CointEq2	0.150571	1.53394	-0.492611	-2.98451*
CointEq3	-0.343434	-3.42744*	-0.137429	-0.81565
CointEq4	-0.345830	-2.99553*	-0.165755	-0.85384
D(BOPO(-1))	0.042638	0.20066	0.049698	0.13909
D(FDR(-1))	-0.005644	-0.06401	0.170269	1.14845
D(PYD(-1))	0.656214	1.72181	0.235719	0.36782
D(NPF(-1))	0.059571	0.37516	0.176988	0.66286
D(ROA(-1))	0.050527	0.22741	-0.046376	-0.12413
C	-0.085623	-1.43553	-0.034973	-0.34870
Jk Panjang				
ROA(-1)	2.795490	3.42478*		
C	-13.20551			

Tanda asterik (*) menunjukkan variabel signifikan pada taraf

Sementara untuk persamaan PYD sebagai variabel endogen dalam jangka panjang bersifat negatif dan signifikan dari ROA, apabila terjadi peningkatan ROA sebesar 1% pada 1 periode sebelumnya maka akan menurunkan PYD sebesar 2.931%. sedangkan dalam jangka pendek persamaan PYD dipengaruhi signifikan dari FDR, PYD itu sendiri dan NPF pada 1 periode sebelumnya dengan hubungan negatif untuk PYD itu sendiri dan NPF sedangkan FDR positif.

Hubungan kausalitas antara variabel yang digunakan dalam penelitian dapat dijelaskan dengan melakukan *pairwise Granger causality test*. Secara statistik membuktikan hipotesis tidak terjadinya *Granger causality* antara FDR dan BOPO ditolak dan untuk hipotesis tidak terjadinya *Granger causality* antara BOPO dan FDR tidak ditolak. Hal ini menunjukkan terjadi hubungan satu arah antara FDR dan BOPO. Berdasarkan hasil uji kausalitas *Granger* hubungan satu arah variabel lainnya terjadi pada ROA dengan NPF, PYD dengan NPF, FDR dengan PYD dan FDR dengan ROA. Sedangkan hubungan variabel lainnya, secara statistik tidak terjadi hubungan atau tidak terjadinya *Granger causality*. Berikut

hubungan variabel kinerja keuangan pada BUS (Gambar 2)



Keterangan;

Hubungan dua arah (*bilateral causality*)
 Hubungan satu arah (*unidirectional causality*)

Gambar 2. Hubungan kausalitas antar variabel kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah (BUS)

Persamaan BOPO, FDR, NPF dan PYD pada BPRS sebagai variabel endogen dalam jangka panjang berpengaruh signifikan oleh ROA pada taraf nyata 5%. Apabila terjadi peningkatan ROA sebesar 1% pada 1 periode sebelumnya maka akan menurunkan BOPO sebesar 71.15%, meningkatkan FDR sebesar 91.03%, meningkatkan NPF sebesar 49.55% dan menurunkan PYD sebesar 143.13%. Namun dalam jangka pendek, semua variabel eksogen dari persamaan BOPO, FDR, NPF dan PYD tidak signifikan. Kecuali variabel NPF pada persamaan BOPO, PYD dan variabel FDR itu sendiri dari persamaan FDR

Tabel 8. Hasil estimasi VECM persamaan BOPO, FDR, PYD, NPF dan ROA pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS)

Variabel	BOPO		FDR		NPF	
	Koefisien	T-Statistik	Koefisien	T-Statistik	Koefisien	T-Statistik
Jk Pendek						
CointEq1	-0.349989	-2.43439*	0.012197	0.10819	0.112598	0.78242
CointEq2	-0.008609	-0.08748	-0.240625	-3.11816*	0.023205	0.23555
CointEq3	-0.159257	-1.33984	-0.056426	-0.60543	-0.322354	-2.70933*
CointEq4	0.113221	1.13790	-0.179323	-2.29849*	-0.153364	-1.53985
D(BOPO(-1))	0.248735	1.38761	0.080073	0.56970	0.044986	0.25072
D(FDR(-1))	0.009172	0.05386	0.311981	2.33629*	0.051914	0.30453
D(PYD(-1))	0.020228	0.13371	0.130913	1.10368	-0.115390	-0.76204
D(NPF(-1))	1.964143	3.14395*	-0.018287	-0.03733	-0.060721	-0.09710
D(ROA(-1))	0.254153	1.42688	-0.088002	-0.63010	0.045929	0.25761
C	-0.153617	-1.53601	-0.017459	-0.22264	-0.057052	-0.56991
Jk Panjang						
ROA(-1)	-71.15814	-2.25294*	91.03622	2.26353*	49.55704	2.24812*
C	245.1204		-321.5657		-176.6012	

Tanda asterik (*) menunjukkan variabel signifikan pada taraf 5%

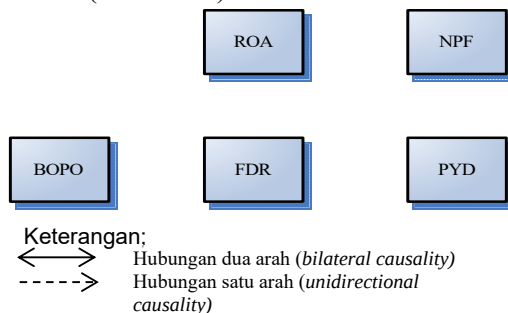
Development of Islamic Banking Financial Performance and SMEs Financing in Indonesia

Tabel 8. (Lanjutan)

Variabel	PYD		ROA	
	Koefisien	T-Statistik	Koefisien	T-Statistik
Jk Pendek				
CointEq1	0.034133	0.95749	0.002589	0.01682
CointEq2	-0.013441	-0.55078	-0.140435	-1.33280
CointEq3	0.055725	1.89075	0.160450	1.26083
CointEq4	-0.006226	-0.25234	-0.033382	-0.31337
D(BOPO(-1))	-0.012876	-0.28971	-0.244994	-1.27658
D(FDR(-1))	0.043087	1.02034	0.083136	0.45595
D(PYD(-1))	-0.011322	-0.30185	-0.134786	-0.83222
D(NPF(-1))	-0.384846	-2.48438*	-1.241914	-1.85676
D(ROA(-1))	0.007668	0.17362	-0.327341	-1.71654
C	0.101281	4.08421*	0.114995	1.07398
Jk Panjang				
ROA(-1)	-143.1383	-2.26549*		
C	496.5760			

Tanda asterik (*) menunjukkan variabel signifikan pada taraf 5%

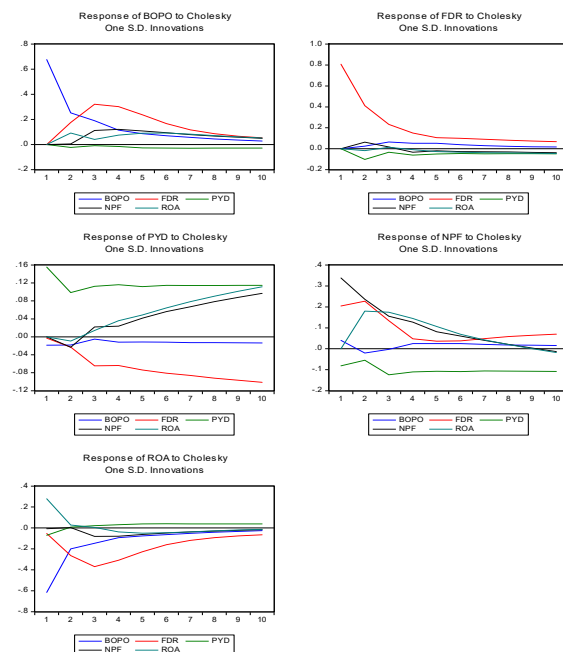
Hubungan kausalitas antara variabel kinerja keuangan pada BPRS dijelaskan dengan melakukan *pairwise Granger causality test*. Uji kausalitas *Granger causality test* secara statistik membuktikan hipotesis tidak terjadinya *Granger causality* untuk semua variabel kinerja keuangan BPRS tidak ditolak. Hal ini menunjukkan tidak terjadi hubungan antara variabel kinerja keuangan BPRS. Berikut hubungan antara variabel kinerja keuangan pada BPRS (Gambar 3)



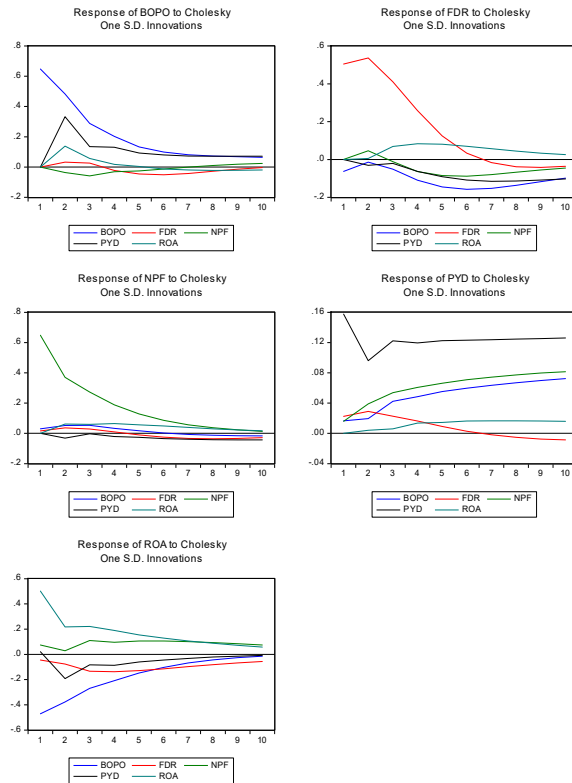
Gambar 4. Hubungan kausalitas antar variabel kinerja keuangan pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS)

Untuk mengetahui pengaruh suatu standar deviasi diguncang terhadap perubahan yang terjadi pada nilai variabel endogen pada saat ini dan di masa yang akan datang. Analisis IRF ditunjukkan dalam bentuk grafik (Gambar 5 dan 6), dimana

sumbu x (horizontal) merupakan periode setelah terjadinya guncangan, sedangkan sumbu y (vertikal) merupakan nilai respon, analisis ini digunakan untuk mengetahui respon positif atau negatif dari suatu variabel terhadap variabel lainnya.



Gambar 5. Respon variabel kinerja keuangan BUS terhadap guncangan variabel lainnya



Gambar 6. Respon variabel kinerja keuangan BPRS terhadap guncangan variabel lainnya

Variance decomposition memberikan informasi kepentingan relatif dari setiap inovasi acak dalam mempengaruhi variabel dalam VAR. Struktur dinamis antar variabel dalam VAR dapat dilihat melalui analisis *Forecasting Error Variance Decomposition* (FEVD). Pengurutan variabel dalam analisis FEVD ini didasarkan pada faktorisasi *Cholesky*, hasil dekomposisi varian variabel kinerja keuangan pada BUS dan BPRS disajikan pada Tabel 9 dan 10. Pada periode pertama fluktuasi variabel BOPO dipengaruhi guncangan BOPO itu sendiri sebesar 100%, sedangkan pengaruh variabel lain belum terlihat. Pada interval peramalan periode selanjutnya, pengaruh guncangan BOPO itu sendiri semakin menurun tetapi masih dominan. Untul lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 9 dan 10.

Tabel 9. Dekomposisi varian untuk variabel kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah (BUS)

Variabel endogen	Periode	Dijelaskan oleh guncangan				
		BOPO	FDR	PYD	NPF	ROA
BOPO	1	100.000	0.000	0.000	0.000	0.000
	4	68.044	26.773	0.102	3.217	1.863
	7	58.356	32.078	0.321	5.368	3.874
	10	56.340	32.143	0.545	6.154	4.815
FDR	1	5.46E	100.000	0.000	0.000	0.000
	4	0.815	96.909	1.632	0.576	0.065
	7	1.292	95.282	2.254	0.759	0.410
	10	1.360	93.758	2.844	1.088	0.948
PYD	1	1.401	0.033	98.565	0.000	0.000
	4	1.149	12.102	82.422	2.181	2.142
	7	0.829	18.380	64.394	7.131	9.263
	10	0.654	20.421	50.160	12.384	16.37
NPF	1	0.965	25.477	4.007	69.549	0.000
	4	0.583	25.374	8.310	47.021	18.709
	7	0.820	22.879	13.816	42.886	19.597
	10	0.897	23.094	18.707	39.275	18.024
ROA	1	81.644	0.617	1.066	0.011	16.660
	4	52.737	35.655	0.748	1.508	9.351
	7	47.406	40.564	1.120	2.111	8.796
	10	46.348	41.239	1.521	2.214	8.676

Development of Islamic Banking Financial Performance and SMEs Financing in Indonesia

Tabel 10. Dekomposisi varian untuk variabel kinerja keuangan pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS)

Variabel endogen	Periode	Dijelaskan oleh guncangan				
		BOPO	FDR	NPF	PYD	ROA
BOPO	1	100.000	0.000	0.000	0.000	0.000
	4	81.442	0.227	0.605	15.336	2.387
	7	79.789	0.857	0.653	16.402	2.298
	10	78.644	0.925	0.732	17.342	2.355
FDR	1	1.548	98.451	0.000	0.000	0.000
	4	2.299	94.857	0.777	0.659	1.405
	7	9.044	81.435	2.869	3.979	2.671
	10	12.173	74.594	3.512	6.938	2.780
NPF	1	0.207	0.061	99.731	0.000	0.000
	4	1.095	0.367	96.645	0.204	1.686
	7	1.081	0.608	95.071	0.658	2.579
	10	1.149	1.023	93.674	1.387	2.765
PYD	1	1.051	1.965	0.961	96.022	0.000
	4	6.086	2.705	10.586	80.318	0.301
	7	10.254	1.478	15.452	72.157	0.657
	10	12.936	1.026	18.189	67.079	0.7682
ROA	1	46.152	0.437	1.126	0.085	52.198
	4	48.685	4.561	2.763	5.238	38.750
	7	44.856	7.297	5.186	5.056	37.602
	10	43.031	8.174	6.696	4.888	37.209

Berdasarkan persamaan VECM dapat diketahui nilai estimasi variabel kinerja keuangan perbankan syariah sehingga dapat dibandingkan dengan nilai aktual atau realisasi pada periode yang diestimasi. Untuk sepuluh periode pada tahun 2014 dapat dihasilkan nilai ramalan dari setiap variabel kinerja keuangan perbankan syariah seperti yang disajikan pada Lampiran. Perkembangan kinerja keuangan perbankan syariah (BUS dan BPRS) selama 5 tahun yaitu pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 dipengaruhi dari kondisi ketercapaian kinerja keuangan satu periode sebelumnya (lag 1), penyaluran pembiayaan pada sektor UKM masih perlu ditingkatkan untuk dapat menstimulus ketercapaian peningkatan kinerja keuangan perbankan syariah dan diperlukan regulasi untuk membantu dalam penyaluran pembiayaan pada sektor UKM.

KESIMPULAN

Perkembangan indikator kinerja keuangan perbankan syariah (BUS dan BPRS) ditunjukkan dari hasil persamaan

jangka panjang BOPO, FDR dan NPF pada Bank Umum Syariah (BUS) sebagai variabel endogen berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada taraf nyata 5%, sedangkan pada persamaan PYD tidak signifikan dipengaruhi ROA. Apabila terjadi peningkatan ROA sebesar 1% pada 1 periode sebelumnya maka akan meningkatkan BOPO sebesar 0.774%, meningkatkan FDR sebesar 1.212% dan meningkatkan NPF sebesar 2.795%. Namun dalam jangka pendek, semua variabel eksogen dari persamaan BOPO, FDR dan NPF tidak signifikan, sementara dalam jangka panjang persamaan PYD sebagai variabel endogen bersifat negatif dan signifikan terhadap ROA, apabila terjadi peningkatan ROA sebesar 1% pada 1 periode sebelumnya maka akan menurunkan PYD sebesar 2.931%. Sedangkan dalam jangka pendek persamaan PYD dipengaruhi signifikan dari FDR, PYD itu sendiri dan NPF pada 1 periode sebelumnya dengan hubungan negatif untuk PYD itu sendiri dan NPF sedangkan FDR positif. Untuk hasil persamaan jangka panjang BOPO, FDR,

NPF dan PYD pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) sebagai variabel endogen berpengaruh signifikan terhadap ROA pada taraf nyata 5%. Apabila terjadi peningkatan ROA sebesar 1% pada 1 periode sebelumnya maka akan menurunkan BOPO sebesar 71.15%, meningkatkan FDR sebesar 91.03%, meningkatkan NPF sebesar 49.55% dan menurunkan PYD sebesar 143.13%. Namun dalam jangka pendek, semua variabel eksogen dari persamaan BOPO, FDR, NPF dan PYD tidak signifikan, kecuali variabel NPF pada persamaan BOPO, PYD dan variabel FDR itu sendiri dari persamaan FDR bernilai signifikan.

Berdasarkan hasil uji kausalitas Granger pada variabel-variabel kinerja keuangan BUS terjadi hubungan satu arah antara FDR dan BOPO, ROA dengan NPF, PYD dengan NPF, FDR dengan PYD dan FDR dengan ROA. Sedangkan pada variabel kinerja keuangan BPRS tidak terjadi hubungan antara variabel kinerja keuangannya atau secara statistik tidak terjadi hubungan atau tidak terjadinya Granger causality. Sedangkan hasil Analisis Impulse Respon Function (IRF) menunjukkan pengaruh suatu standar deviasi diguncang terhadap perubahan yang terjadi pada nilai variabel endogen saat ini dan di masa yang akan datang dan Variance decomposition memberikan informasi kepentingan relatif dari setiap inovasi acak dalam mempengaruhi variabel dalam VAR pada variabel kinerja keuangan BUS dan BPRS saat periode pertama fluktuasi variabel BOPO dipengaruhi guncangan BOPO itu sendiri sebesar 100%, sedangkan pengaruh variabel lain belum terlihat. Namun pada interval peramalan periode selanjutnya, pengaruh guncangan BOPO itu sendiri semakin menurun tetapi masih dominan.

Perkembangan kinerja keuangan perbankan syariah (BUS dan BPRS)

dipengaruhi dari ketercapaian kinerja keuangan satu periode sebelumnya (lag 1), penyaluran pembiayaan pada sektor UKM masih perlu ditingkatkan untuk dapat menstimulus ketercapaian peningkatan kinerja keuangan dan diperlukan regulasi untuk membantu dalam penyaluran pembiayaan pada sektor UKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia (BI). 2013. Statistik Perbankan Indonesia. Jakarta
- Bank Indonesia. 2007. Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/7/PBI/2007 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/3/PBI/2006 tentang Perubahan Kegiatan Usaha Bank Umum Konvensional Menjadi Bank Umum yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah dan Pembukaan Kantor Bank yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah oleh Bank Umum Konvensional. Jakarta: BI
- Bank Indonesia. 2013. Statistik Perbankan Syariah Indonesia. Jakarta
- Clarke GRG, Cull R, Peria MSM. 2002. *Does Foreign Bank Penetration Reduce Access to Credit in Developing Countries?* Development Research Group. Washington, DC. US: World Bank
- Enders W. 1995. *Applied Econometric Time Series*. New York (US): J Wiley
- Levi. M. D, 1990. *International Finance: The Market and Financial Management of Multinational Business*. International Edition. McGraw-Hill Publishing Company.
- Newbold P, Carison WL, Thorne B. 2007. *Statistics for Business and Economics*, 6th ed. Pearson Prentice Hall. [Internet]. [diunduh 2013 Agustus 24]. Tersedia di http://www.wps.prenhall.com/bp_newbold_statbuse_6/53/13701/3507537.cw/index.html_chap11.ppt.
- Perwataatmaja, Karnaen. 2002. *Prospek Bank Islam sebagai Alternatif Pemecahan Problema Lembaga Keuangan Konvensional*. Dalam : Ashari Akmal Tarigan. *Ekonomi dan Bank Syariah pada Millenium Ketiga*. Medan (ID): IAIN Pr.

Development of Islamic Banking Financial Performance and SMEs Financing in Indonesia

- Rachev. S.T, Mitnik S, Frank F. Fabozzi, Sergio M. Facardi, Teo Jasic. 2007. Financial Econometrics. From Basic to Advanced Modeling Techniques. John Wiley & Sons, Inc. Hoboken, New Jersey.
- Sutaryo. 2004. *Pengaruh Karakteristik Inovasi terhadap Adopsi Teknologi Internet oleh UKM*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan. Vol. 2 No. 2.